

20/05 '25

## ANALISIS ATRIBUT INOVASI ABSENSI ONLINE SINAGA DI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH

Alfina Damayanti<sup>1</sup>, R Slamet Santoso<sup>2</sup>

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (027)

7465407 Faksimile (024)7465402

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

### ABSTRAK

*The Provincial Government of Central Java has implemented an innovation in employee attendance management through the Sinaga online attendance system, managed by the Regional Civil Service Agency (BKD) of Central Java Province. This innovation aims to enhance efficiency and transparency in recording the attendance of civil servants (ASN) as part of the e-government policy. This study aims to analyze the characteristics of innovation, supporting factors, and inhibiting factors in the implementation of the Sinaga online attendance system. This research adopts Rogers' innovation theory and employs a descriptive qualitative approach using data collection techniques such as interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that the innovation attributes in the Sinaga system can be assessed through relative advantages, compability, complexity, trialability, and observability. Supporting factors include clear regulations, institutional support, and technological infrastructure readiness. Meanwhile, inhibiting factors consist of resource limitations, technical issues, potential data manipulation, and employees' lack of understanding of the system. To improve the quality of the Sinaga online attendance innovation, enhancements are needed through the use of more stable paid servers and the provision of alternative features when facial scan issues occur. Regular evaluations, the establishment of a monitoring team, and infrastructure improvements are also strategic steps in the development of the innovation.*

**Keywords:** E-government, Innovation, Online attendance, Sinaga.

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Provinsi Jawa Tengah telah berkomitmen dalam mengimplementasikan e-government, salah satunya melalui inovasi absensi online Sinaga yang diterapkan oleh Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Jawa Tengah. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi

dan akuntabilitas dalam tata kelola kepegawaian dengan menerapkan sistem presensi digital berbasis smartphone. Sinaga diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam melakukan absensi secara real-time serta membantu instansi dalam memantau kehadiran pegawai dengan lebih transparan.

Inovasi teknologi digital pada sektor publik telah berkembang pesat, dimana

pemerintah berupaya meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pelaksanaan kegiatan mereka (Wicaksono & Dewi, 2017). Adapun pemanfaatan absensi online Sinaga dilakukan berdasarkan beberapa regulasi dan/atau peraturan berlaku, yakni Regulasi yang mengatur jam kerja dan kehadiran Aparatur Sipil Negara (ASN) mencakup beberapa kebijakan utama, seperti aturan mengenai hari dan jam kerja instansi pemerintahan yang tertuang dalam Peraturan Presiden Tahun 2023.

Absensi online Sinaga adalah platform digital berbasis *smartphone* yang dirancang untuk mendukung percepatan berbagai layanan ASN di instansi yang berada di bawah kewenangan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang dapat diunduh melalui *Playstore* berbasis Android yang sudah dikembangkan hingga versi 4. Aplikasi absensi online Sinaga belum tersedia untuk *smartphone* berbasis IOS. Dalam aplikasi absensi online Sinaga ini terdapat berbagai macam layanan kepegawaian ASN Provinsi Jawa Tengah, diantaranya: data pegawai, pencapaian tugas, total penghasilan yang diterima, serta rekam jejak kehadiran ASN, yang mana hal-hal tersebut dapat diakses oleh ASN Provinsi Jawa Tengah dan terintegrasi ke Badan Kepegawaian

Daerah Provinsi Jawa Tengah Melalui absensi online Sinaga yang berbasis Android, layanan kepegawaian menjadi lebih optimal.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terus mendorong digitalisasi melalui Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), salah satunya dengan menerapkan absensi online Sinaga di Badan Kepegawaian Daerah (BKD). Kebijakan ini berlandaskan Perpres Nomor 95 Tahun 2018, Pergub Jawa Tengah Nomor 40 Tahun 2022, serta Pergub Nomor 2 Tahun 2020, yang mengatur penggunaan teknologi dalam administrasi kepegawaian. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pencatatan kehadiran pegawai.

Absensi online Sinaga ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek keamanan dan akurasi presensi pegawai. Berdasarkan data BKD Provinsi Jawa Tengah, jumlah pelanggaran Fake GPS dan scan wajah pada sistem absensi Sinaga mencapai 286 kasus (100%) pada tahun 2021, kemudian 226 kasus (79%) pada 2022, dan mengalami penurunan 87 kasus (30%) pada 2023, Meskipun penurunannya cukup baik, pelanggaran masih terjadi dan membutuhkan perhatian lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa sistem ini belum

sepenuhnya mampu mencegah manipulasi kehadiran, sehingga efektivitasnya dalam meningkatkan akuntabilitas pegawai masih perlu dikaji lebih lanjut.

Afrianda et al. (2023) mengungkapkan bahwa hambatan teknis seperti *server down* dan aksesibilitas yang terbatas juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kehadiran online. Meskipun sistem ini menawarkan transparansi dalam pencatatan kehadiran, masalah teknis dan kemungkinan manipulasi lokasi melalui GPS palsu adalah tantangan dalam implementasinya. Oleh karena itu, evaluasi berkelanjutan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa inovasi seperti absensi online Sinaga dapat diterapkan secara maksimal dan diterima oleh semua karyawan.

Saat ini, inovasi dalam pelayanan publik menjadi salah satu tolok ukur utama dalam menilai kinerja pemerintah dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Hal ini juga membuka kesempatan bagi masyarakat untuk menilai kinerja pegawai secara langsung. Sejak tahun 2014, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN RB) telah menetapkan bahwa fokus utama pemerintahan adalah pengembangan inovasi di sektor

pelayanan publik. Oleh karena itu, seluruh instansi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, didorong untuk menciptakan berbagai inovasi guna meningkatkan kualitas layanan publik.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah adapun rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana analisis atribut inovasi absensi online Sinaga di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Tengah?
2. Apa saja faktor yang menghambat dan pendukung dalam penerapan absensi online Sinaga di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Tengah?

### **Tujuan Penelitian**

Melihat dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, tujuan dari penelitian ini:

1. Menganalisis atribut inovasi absensi online Sinaga di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan absensi online Sinaga di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Tengah.

## KERANGKA TEORI

### Administrasi Publik

Administrasi publik adalah bidang studi yang berfokus pada penelitian tentang kerja tim dalam lembaga atau organisasi yang dioperasikan oleh sektor publik. Sebagai bagian dari pengetahuan administratif, administrasi publik umumnya mengadopsi beberapa teori, konsep, dan teknik analisis yang digunakan dalam ilmu administrasi. Selain itu, administrasi publik juga mengintegrasikan teori dan konsep dari beberapa ilmu sosial seperti ilmu politik, ekonomi, psikologi, antropologi, dan sosiologi. Menurut Pfiffner dan Presthus (1960), administrasi publik berfokus pada beberapa bidang penting sebagai berikut:

- a. Administrasi publik bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh lembaga legislatif atau lembaga politik.
- b. Administrasi publik dapat didefinisikan sebagai melakukan koordinasi antara individu atau kelompok untuk melaksanakan kebijakan pemerintah. Ini termasuk berbagai tugas operasional yang dilakukan pemerintah secara rutin.

- c. Dalam lingkup global, administrasi publik adalah proses yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan pemerintah yang dipandu oleh keterampilan dan berbagai teknologi, serta memberikan arah dan tujuan bagi upaya banyak orang.

Menurut buku Chandler dan Plano (1988:29-30) yang berjudul "Enam Dimensi Administrasi Publik Strategis", administrasi publik adalah proses di mana sumber daya publik dan personel diorganisir dan disesuaikan untuk merumuskan, melaksanakan, dan mengelola keputusan dalam kebijakan publik. Selain itu, administrasi juga didefinisikan sebagai seni dan ilmu yang bertujuan untuk mengatur sektor politik dan melaksanakan berbagai tugas yang telah ditentukan.

### Manajemen Publik

Manajemen merupakan Ilmu Manajemen merupakan pengetahuan yang berdiri dan nantinya akan diterapkan, kemudian menilai apakah suatu tindakan dilakukan dengan cara yang paling mudah atau tidak (Frederick W. Taylor, 1947).

Menurut Woodrow Wilson dalam bukunya *The Study of Administration* (1887), ia menekankan perlunya peningkatan kualitas

administrasi publik, terutama dalam lembaga pemerintahan, struktur organisasi, serta metode tata kelola. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme pada saat itu. Wilson mengusulkan empat prinsip utama dalam manajemen publik, yaitu pemerintah sebagai elemen utama dalam struktur organisasi., fungsi eksekutif menjadi aspek yang paling ditekankan, pengembangan administrasi melalui pencarian prinsip dan teknik manajemen yang lebih efisien, metode perbandingan digunakan sebagai pendekatan dalam studi serta pengembangan administrasi publik

#### ***E-Government***

*E-government* merujuk pada penggunaan TIK oleh Lembaga pemerintahan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan publik kepada warga negara, bisnis. Hal ini mencakup pengembangan laman online, digitalisasi proses pemerintahan, serta peningkatan transparansi dan partisipasi publik dalam proses pengambilan Menurut Gartner Study (2000) dalam Rachmad Edhie Y. dkk (2024:1) keputusan. Konsep *e-government* mencakup beberapa bentuk hubungan, yaitu antara pemerintah dan warga (G2C), pemerintah dan sektor bisnis (G2B), serta koordinasi antar instansi pemerintah (G2G). Model ini digunakan untuk menciptakan tata kelola

yang lebih efektif dan adaptif dalam memberikan layanan publik

#### **Inovasi Pelayanan Publik**

Menurut E. M. Rogers dan Shoemaker (1971), inovasi dalam pelayanan publik merujuk pada gagasan, metode, atau benda yang dipandang sebagai sesuatu yang baru, dinilai berdasarkan waktu sejak pertama kali digunakan atau ditemukan. Jika suatu ide tersebut dianggap baru bagi individu, maka dianggap sebagai inovasi.

Davis (1989) melalui model *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa tingkat penerimaan teknologi bergantung pada manfaat dan kemudahannya bagi pengguna. Jika sistem absensi online Sinaga dianggap sulit digunakan atau tidak meningkatkan efisiensi pegawai, maka tingkat adopsinya akan rendah. Model ini juga menganalisis persepsi pegawai terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan Sinaga dalam pencatatan kehadiran mereka.

Teori *Innovation Capability Maturity Model* (ICMM) yang dikembangkan oleh Adams et al. (2006) juga dapat digunakan untuk menganalisis kesiapan organisasi dalam mendukung inovasi. Model ini menilai kematangan inovasi dalam organisasi melalui faktor seperti kapasitas inovasi, strategi, dan kesiapan teknologi. Dalam implementasi

Sinaga, pemahaman tentang tingkat kesiapan inovasi dapat membantu memastikan sistem ini dapat diterapkan dengan optimal.

#### **Atribut Inovasi**

Atribut inovasi dipahami sebagai kriteria atau parameter inovasi. Penerapan inovasi pada sektor publik dapat dinilai dari seberapa efektif dalam mencapai tujuan dan memberikan nilai tambah bagi pegawai dalam memberikan pelayanan sesuai kebutuhan. Atribut inovasi menurut Rogers (dalam Hadi Prabowo, 2022: 42-43) terdiri dari:

a. Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*).

Menganalisis sejauh mana inovasi memiliki keuntungan, manfaat bagi penerimanya yaitu pegawai. Tingkat keuntungan inovasi pada absensi online Sinaga dapat dilihat melalui keuntungan relatif secara ekonomi, kebaruan, kepuasan, kenyamanan dalam penggunaannya karena memiliki aspek yang sangat penting.

b. Kesesuaian (*Compatibility*)

Kesesuaian dengan inovasi yang telah dilakukan dengan kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya. Tingkat kesesuaian pada absensi online Sinaga dinilai melalui kesesuaian dengan cara berdasarkan nilai dan peraturan yang sedang berlaku yang sesuai dengan

kebutuhan pegawai saat ini.

c. Kerumitan (*Complexity*)

Melihat kesulitan dalam penerimaan dan pemanfaatan inovasi oleh pegawai. Tingkat kerumitan suatu inovasi dinilai dari upaya yang dilakukan dalam penerapan inovasi ini. Pada absensi online Sinaga dilihat dari kemudahan dalam dipelajari dan dipahami, kemudahan dalam penyesuaian lingkungan serta penyebaran dalam penerapan inovasi.

d. Kemungkinan Dicoba (*Trialability*)

Dalam sebuah inovasi harus melalui uji coba untuk menguji kualitas sebuah inovasi agar mampu menunjukkan keunggulannya dan dapat diterima oleh penggunanya. Melakukan analisis kemampuan diujicobakan pada inovasi absensi online Sinaga dapat dilihat dari kemudahan diuji coba dan kemudahan dalam penggunaan untuk membantu pelaksanaan kinerja pegawai.

e. Kemudian diamati (*Observability*)

Inovasi perlu mudah dimengerti dari cara kerjanya serta mampu memberikan hasil yang lebih unggul dibandingkan inovasi sebelumnya dengan tujuan memberikan keyakinan pada pegawai sebagai pengguna dan penerima inovasi.

Melakukan analisis kemampuan untuk diamati pada absensi *online Sinaga* dengan melakukan observasi seberapa mudah mengkomunikasikan kepada pengguna mengenai dampak dan manfaat kegunaan inovasi oleh pegawai.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Tengah sebagai situs penelitian utama. Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam inovasi layanan Sapa Mbak Ita, yaitu Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah, Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Tengah. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Sumber data sesuai dengan metode *snowball sampling* dan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan data dalam

penelitian kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. PELAKSANAAN INOVASI ABSENSI ONLINE SINAGA**

#### **Keuntungan Relatif (*Relative Advantages*)**

Relative Advantage (Keuntungan Relatif) adalah salah satu atribut inovasi yang digunakan untuk menganalisis tingkat keuntungan bagi penggunanya. Dalam konteks inovasi pelayanan publik yang diterapkan oleh instansi pemerintah, penting bagi suatu inovasi memiliki keunggulan dan nilai tambah yang jelas dibandingkan dengan sistem sebelumnya (Hendri Keoswara, 2023:29). Hal ini bertujuan untuk memastikan inovasi yang diterapkan dapat diterima dengan baik dan membangun kepercayaan di kalangan penggunanya.

Dalam inovasi absensi online Sinaga bahwasannya analisis atribut *Relative Advantage* (keuntungan relatif), Keuntungan relatif absensi online Sinaga belum cukup baik karena masih terdapat kendala dalam aspek kepuasan pengguna. Meskipun secara ekonomi sistem ini tidak memerlukan biaya tambahan dan lebih efisien dibandingkan metode manual serta memberikan kenyamanan yaitu berupa fleksibilitas dalam melakukan absensi, namun

kepuasan pengguna masih rendah. Hal ini terbukti dari banyaknya keluhan serta penilaian pengguna yang masih kurang baik. Oleh karena itu, perbaikan dalam aspek teknis dan pengalaman pengguna perlu dilakukan agar sistem ini dapat lebih efektif dan diterima secara luas.

#### **Kesesuaian (*Compatibility*)**

Setiap inovasi yang diterapkan perlu memiliki kesesuaian dengan kondisi layanan yang sudah ada sebelumnya. Kesesuaian ini dapat diukur berdasarkan beberapa aspek, seperti kesesuaian dengan nilai dan norma dan kesesuaian dengan pengalaman masa lalu (Rogers, 2003). Atribut kesesuaian ini bertujuan agar inovasi lama tidak ditinggalkan seluruhnya, namun dapat dijadikan bahan evaluasi dan landasan peralihan ke inovasi baru. Selain itu, atribut ini juga diharapkan dapat mempercepat proses adaptasi dan pembelajaran terhadap inovasi baru.

Dalam atribut Kesesuaian (*Compatibility*) pada absensi online dianggap sudah cukup baik, seperti dirancang untuk memenuhi nilai dan norma yang berlaku, seperti regulasi Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2020 dan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang SPBE. Selain itu, absensi online Sinaga dikembangkan dari pengalaman sebelumnya yaitu absensi manual atau

*fingerprint* untuk mengatasi kelemahan sebelumnya, seperti kecurangan dalam absensi. Dari sisi kebutuhan, absensi online Sinaga memberikan solusi yang relevan bagi pegawai, seperti kemudahan pencatatan absensi, monitoring kinerja, dan pengelolaan cuti, sehingga mendukung pembentukan budaya kerja yang lebih disiplin. Dengan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan, absensi online Sinaga berhasil menjadi inovasi yang mendukung reformasi birokrasi berbasis elektronik di Provinsi Jawa Tengah.

#### **Kerumitan (*Complexity*)**

Karakteristik kerumitan dalam sebuah inovasi mengacu pada tingkat kerumitan yang mungkin lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi atau inovasi sebelumnya (Hendri Koeswara, 2023:30). absensi online Sinaga telah mengalami perkembangan secara signifikan, sistem ini masih menghadapi tantangan yang menunjukkan bahwa atribut Complexity (Kerumitan) belum sepenuhnya terpenuhi. Dari sisi kemudahan dipahami, sebagian besar pegawai memang telah mengenal sistem ini, didukung oleh sosialisasi dan layanan aduan yang tersedia. Namun, adaptasi terhadap inovasi ini masih menjadi tantangan bagi beberapa kelompok pengguna, terutama ASN yang belum terbiasa dengan teknologi digital.

### **Kemungkinan Dicoba (*Triability*)**

Kemudahan dapat dicoba dalam menciptakan sebuah inovasi dapat dilihat dari kemudahan dalam uji coba sistem dan tersebut Hendri Koeswara (2023). Sebuah inovasi seperti absensi online Sinaga harus mudah diuji terlebih dahulu untuk memastikan sistem berjalan dengan baik dan diterima dengan baik oleh pegawai sebagai pengguna. Dalam *Trialability* (Kemungkinan Dicoba), inovasi absensi online Sinaga di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Tengah dapat dianggap cukup baik. Inovasi ini menunjukkan berbagai aspek yang mendukung keberhasilannya, seperti kemudahan untuk diuji coba dan kemudahan dalam memperoleh informasi. Proses uji coba yang dilakukan secara bertahap, mulai dari lingkungan internal Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Tengah hingga seluruh OPD di lingkungan Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, telah membantu mengidentifikasi potensi masalah dan memastikan kesiapan sistem sebelum diterapkan secara penuh.

### **Kemudahan Diamati (*Observability*)**

Pengaruh dari sebuah inovasi dapat diamati dan dinilai dari dampak yang dihasilkan oleh inovasi tersebut (Rogers,

2003). Untuk memahami atribut sebuah inovasi, inovasi harus dapat diamati dari segi bagaimana inovasi tersebut dalam penerapannya apakah memberikan perubahan ke arah positif atau negatif sebelum diterapkannya inovasi. Dalam inovasi absensi online Sinaga belum berjalan dengan baik atau dalam atribut ini belum terpenuhi, diakibatkan dalam pemantauan berjalannya inovasi absensi online Sinaga belum ada mekanisme yang lebih terstruktur hal ini yang dapat mempengaruhi dalam pengembangan absensi online Sinaga selanjutnya.

## **B. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT INOVASI**

### **Faktor Pendukung**

Freeman (1987) mengemukakan terdapat tiga faktor pendukung dalam inovasi pelayanan publik. Tujuan inovasi yaitu untuk menjadi sebuah solusi dari permasalahan yang sedang terjadi dalam pelayanan serta bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan, prosedur pelayanan maupun produk dari layanan tersebut.

#### **1. Jaringan Kolaborasi**

Anom & Safii (2022) menyatakan bahwa sumber pengembangan inovasi adalah melalui jejaring kolaborasi. Pernyataan tersebut menyoroti bahwa kolaborasi

antarlembaga menjadi kunci dalam menghasilkan inovasi yang berdampak positif, terutama ketika berbagai pihak berkontribusi sesuai kapasitas masing-masing. Hal ini sejalan dengan kolaborasi antara Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Tengah dan Diskominfo Provinsi Jawa Tengah menunjukkan pentingnya jejaring kolaborasi dalam mendukung keberhasilan absensi online Sinaga. Diskominfo, sebagai mitra strategis, memberikan dukungan dalam penyediaan infrastruktur teknologi, pengelolaan server, dan memastikan keamanan data. Dukungan ini memungkinkan aplikasi Sinaga untuk beroperasi secara optimal, stabil, dan aman, memenuhi kebutuhan administrasi kepegawaian.

## 2. Akses Teknologi

Chehade et al. (2020) tentang inovasi yang mengarah pada pembaruan dan peningkatan proses atau sistem baru sejalan dengan penerapan absensi online Sinaga. Inovasi ini tidak hanya bertujuan untuk menggantikan sistem manual dengan teknologi yang lebih efisien, tetapi juga untuk mengembangkan sistem baru yang meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan

kemudahan dalam pengelolaan absensi ASN.

## Faktor Penghambat

Mulgan dan Albury (2003) mengemukakan ada dua faktor penghambat dalam inovasi pelayanan publik. Dalam penerapan inovasi harus diperhatikan hal-hal yang menjadikan penghambat dalam berjalannya sebuah inovasi.

### 1. Minimnya Sumber Daya

Zhang et al. (2011) mengemukakan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur dapat menghambat implementasi teknologi informasi, yang juga terjadi pada implementasi absensi online Sinaga. Hal tersebut relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Tengah terkait dengan keterbatasan tenaga ahli dan infrastruktur teknologi menjadi penghambat utama dalam pengembangan dan optimalisasi sistem absensi online Sinaga.

### 2. Ketidakpastian Risiko

Gourville (2005) menyatakan bahwa ketidakpastian risiko menjadi tantangan yang signifikan dalam penerapan inovasi, termasuk absensi online Sinaga. Risiko terkait

1. Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*)

Inovasi absensi online Sinaga belum sepenuhnya memenuhi aspek keuntungan relatif karena kepuasan pengguna masih rendah. Meskipun sistem ini fleksibel dan tidak memerlukan anggaran tambahan, rating aplikasi menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan pegawai belum optimal.

2. Kerumitan (*Complexity*)

Secara umum, sistem absensi online Sinaga mudah dipahami dan digunakan, tetapi masih ada pegawai yang merasa kesulitan, terutama ASN yang lebih tua atau kurang terbiasa dengan teknologi. Selain itu, kendala teknis seperti server down dan error pada fitur scan wajah masih sering terjadi.

3. Kemudahan Diamati (*Observability*)

Sistem ini memungkinkan pemantauan kehadiran pegawai secara real-time, tetapi evaluasi tidak dilakukan secara rutin. Evaluasi hanya dilakukan saat muncul masalah, sehingga potensi kendala bisa menumpuk sebelum ditemukan solusi yang tepat.

**B. Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Absensi Online Sinaga**

**Faktor Pendukung**

Faktor pendukung yang terdapat pada inovasi absensi online Sinaga antara lain, Pertama adanya jaringan kolaborasi dari Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Tengah dengan Diskominfo Provinsi Jawa Tengah mengenai bantuan infrastruktur berupa server. Kedua, akses teknologi yang mendukung dan mempermudah dalam penyimpanan data dari ribuan pegawai ASN, dengan menjalin kerja sama dengan Diskominfo ini dapat mendukung dalam akses teknologi. Ketiga, kebijakan yang mendukung dalam penerapan dan pengembangan absensi online Sinaga.

**Faktor Penghambat**

Faktor penghambat yang terdapat pada absensi online Sinaga yaitu adanya keterbatasan SDM, seperti tenaga ahli di bidang teknologi informasi yang belum memadai. Selain itu, penggunaan *website* gratis menjadi penyebab server down dan berpeluang terjadi penyadapan. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan dan memperlambat proses penerapan inovasi absensi

online Sinaga dan hal ini memerlukan perhatian serius.

## SARAN

1. Mengembangkan sistem berdasarkan umpan balik pengguna.
2. Meningkatkan responsivitas aplikasi.
3. Mengalokasikan anggaran untuk server berbayar dengan kapasitas lebih besar dan keamanan lebih baik agar sistem lebih stabil dan minim gangguan.
4. Dalam memperbaiki sistem dan peningkatan mengenai *scan* wajah saat absensi perlu menyediakan fitur alternatif.
5. Menetapkan evaluasi berkala, seperti bulanan atau triwulanan, agar permasalahan dapat diatasi lebih cepat.
6. Membentuk tim pemantauan khusus yang bertugas untuk melakukan audit sistem secara berkala.
7. Pelatihan berkelanjutan juga diperlukan agar tim IT mampu mengikuti perkembangan teknologi dan menangani kendala sistem dengan lebih efektif.

8. Penguatan keamanan data dan mitigasi risiko penyadapan penting bagi Absensi online Sinaga.
9. Peningkatan infrastruktur dan penggunaan server karena absensi online Sinaga menggunakan layanan website gratis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianda, R. T., Sumarna, T., & Islam Riau, U. (2023). Evaluation of The Online Personnel Information System (SIKO) Program at The Pelalawan Regency Transportation Service, Riau Province Evaluasi Program Sistem Informasi Kepegawaian Online (SIKO) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3110–3119. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Alfarizi, L. S., Septiadi, A. D., & Indartono, K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Radio Frequency Identification (RFID) Untuk Sistem Presensi Pegawai. *Jurnal Ilmu-Ilmu Informatika Dan Manajemen STMIK*, 14(2), 154–166.
- Ardiansyah, A., Fitri, I., & Iskandar, A. (2021). Aplikasi Manajemen Perkantoran dan Absensi online Berbasis Android. *Jurnal JTik (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 5(2), 126. <https://doi.org/10.35870/jtik.v5i2.204>
- Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Tengah. (2024). *Rencana*

strategis Badan Kepegawatan  
Daerah Provinsi Jawa Tengah  
2024-2026.

KERJA INSTANSI  
PEMERINTAH DAN  
PEGAWAI APARATUR SIPIL  
NEGARA

- Handratna, R., Hendrayady, A., & Poti, J. (2022). *Inovasi Pelayanan Publik Berbasis E-Government Pada kantor Pengadilan Agama Tanjung Balai Karimun* (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji).
- Inu, K., et al. (1999). *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: *Reneka Cipta*. Sugiyono.
- Keban, Y. T. (2004). *Enam dimensi strategis administrasi publik: konsep, teori dan isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mahayani, N. M. H. (2023). Peran Aplikasi Situ OK dalam Mewujudkan e-Government di Biro Umum dan Protokol Provinsi Bali. *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 10(2), 17-22.
- Muluk, K. (2008). *Knowledge Management: Kunci Sukses Inovasi Pemerintahan Daerah*. Malang: *Bayumedia Publishing*.
- PERATURAN GUBERNUR JAWA TENGAH NOMOR 2 TAHUN 2020 TENTANG HARI DAN JAM KERJA SERTA PENILAIAN KINERJA SECARA ELEKTRONIK APARATUR SIPIL NEGARA DI LINGKUNGAN GUBERNUR JAWA TENGAH
- PERATURAN PRESIDEN NOMOR 21 TAHUN 2023 TENTANG HARI KERJA DAN JAM
- Prabowo, H., Suwanda, D., & Syafri, W. (2022). *Inovasi pelayanan pada organisasi publik*. Bandung: *PT Remaja Rosdakarya*.
- Rachmad, Y. E., Ilham, R., Indrayani, N., Manurung, H. E., Judijanto, L., & Laksono, R. D. (2024). *Layanan Dan Tata Kelola E-Government: Teori, Konsep Dan Penerapan*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Rani, B. M. (2024). Peran Kebijakan Publik dalam Mendorong Inovasi Teknologi: Perspektif Pelaku Industri dan Pemerintah. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 4(2), 80-84.
- Vidiastuti, D. P., Darwin, M., & Ikhwan, H. (2023). Difusi dan Adopsi Inovasi SiBakul Markethub Free Ongkir DIY di Era Pandemi Covid-19. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 7(1), 49-60.
- Zulkifli, Z., & Tahir, M. I. (2023). *Pemerintah Daerah: Antara Inovasi, Kinerja Organisasi, dan Pelayanan Publik*. Sukoharjo. Epigraf Komunikata Prima.